BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Nilai ekspor Indonesia berperan dalam sebagai penyelamat dalam krisis global tahun 2008 lalu. Kecilnya proporsi ekspor terhadap PDB (*Product Domestic Bruto*) cukup menjadi penyelamat dalam menghadapi krisis finansial di akhir tahun 2008 lalu. Di regional Asia sendiri, Indonesia merupakan negara yang mengalami dampak negatif paling ringan dari krisis tersebut dibandingkan negara lainnya. Beberapa pihak mengatakan bahwa selamatnya Indonesia dari gempuran krisis finansial yang berasal dari Amerika itu adalah berkat minimnya proporsi ekspor terhadap PDB.

Iklim usaha di Indonesia berangsur-angsur pulih. Hal ini juga tidak terlepas karena stabilitas Negara yang membaik sehingga gairah investasi muncul kembali. Tatanan perekonomian kembali stabil meskipun kurs rupiah sudah sangat turun dibandingkan sebelum terjadinya krisis. Daya beli masyarakat meningkat lagi dan bisnis-bisnis baru banyak bermunculan. Di awal millennium ke-21 ini, bisnis di Indonesia tumbuh dengan pesat. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan karena perusahaan yang bertumbuh akan direspon positif oleh pasar sehingga dapat memberikan profit bagi perusahaan. Masalah yang dihadapi perusahaan adalah

bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan seefektif mungkin. Dana yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk investasi dalam aset. Dengan menginvestasikan dana ke dalam aset maka perusahaan akan memperoleh manfaat dari investasi tersebut, karena aset merupakan sumber daya yang memiliki manfaat masa depan. Dengan demikian penggunaan dan pengelolaan aset yang baik akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Smith dan Watts (1992) peluang pertumbuhan perusahaan tersebut terlihat pada kesempatan investasi yang diindikasikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi yang mengimplikasikan nilai aset di tempat atau aset *riil* (merupakan nilai buku aset dan ekuitas perusahaan) dan nilai kesempatan tumbuh suatu perusahaan di masa mendatang yaitu berupa pasar perusahaan. Prospek perusahaan yang bertumbuh bagi investor merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi. Dengan demikian kesempatan investasi perusahaan dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaan. Semakin banyak peluang investasi di masa depan akan memiliki semakin besar peluang untuk tumbuh, pilihan-pilihan investasi yang memberikan pertumbuhan bagi perusahaan-perusahaan di masa datang ini dikenal dengan istilah Set Kesempatan Investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS).

Setiap perusahaan pasti memiliki konsep *going concern* dalam menjalankan kegiatan bisnisnya sehingga perusahaan dituntut untuk menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan. *Going concern* adalah suatu keadaan dimana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan. Kegagalan mempertahankan *going concern* dapat mengancam setiap perusahaan, terutama diakibatkan oleh manajemen yang buruk, kecurangan ekonomis dan perubahan kondisi ekonomi makro seperti merosotnya nilai tukar mata uang dan meningkatnya inflasi secara tajam akibat tingginya tingkat suku bunga. Perusahaan-perusahaan yang ingin mengejar pertumbuhan menyadari bahwa *brainstorming* dan penerapan ekspansi bisnis baru merupakan faktor penting agar perusahaan tersebut dapat menjaga tingkat pertumbuhannya dan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Strategi bersaing yang dapat ditempuh oleh perusahaan yaitu dengan melakukan ekspansi bisnis serta strategi fokus dengan cara mengembangkan konsep *new business development* (NBD). Definisi *Business Development* itu sendiri adalah terdiri dari sejumlah tugas dan proses yang pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan peluang pertumbuhan, tetapi pada kenyataannya untuk mengembangkan usaha tidaklah mudah. Banyak hambatan-hambatan yang dihadapi seperti kekurangan modal, tenaga kerja yang ahli atau terampil, kinerja keuangan usaha yang buruk dan sebagainya, tetapi hambatan-hambatan itu

semua dapat diatasi dengan menerapkan strategi pengembangan usaha yang baik.

Aspek finansial adalah salah satu faktor yang ikut dipertimbangkan dalam pengembangan bisnis termasuk dalam pembentukan *new business development*. Pembentukan *new business development* harus menjadi stimulus untuk proses pertumbuhan bisnis perusahaan serta peningkatan sistem kerja. Pembentukan *new business development* juga diperlukan sebagai salah satu cara agar perusahaan terus memiliki tempat (posisi jabatan) untuk mempromosikan orang-orang terbaiknya sehingga tidak pindah ke perusahaan lain. Selain itu, menerjuni bisnis baru juga salah satu justifikasi yang rasional dalam meminimalisir biaya dan meningkatkan profit.

Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan penjualan persediaan sehingga perputaran persediaan barang juga meningkat. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan. Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan antara lain *profit margin*, ROA, ROE, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan tingkat pengembalian aset (*Return On Asset*).

Persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis mengharuskan pihak manajemen perusahaan untuk membuat

strategi yang lebih baik dari perusahaan lain. Salah satu strategi yang harus dipikirkan oleh pihak manajemen adalah strategi mengenai tingkat persediaan yang harus dimiliki oleh perusahaan mengingat kebutuhan konsumen yang semakin meningkat sedangkan sumber persediaan terbatas. Sipangkar (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya. Dengan demikian profitabilitas memegang peranan yang penting dan perputaran persediaan yang cepat diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi kelompok industri manufaktur. Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB (Pendapatan Domestik Bruto). Penelitian ini menggunakan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur memiliki divisi produksi yang lebih besar dari divisi lainnya, hal ini tentunya akan berpengaruh pada nilai *investment opportunity set*, *new business development* dan tingkat perputaran persediaan perusahaan yang tergantung pada faktor perusahaan dan industri.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS), *New Business Development* (NBD), dan efisiensi perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *New Business Development* (NBD) terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk memperoleh bukti empiris Efisiensi perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, *New Business Development (NBD)*, Efisiensi Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam hal *Investment Opportunity Set*, *New Business Development*, dan Efisiensi Perusahaan terhadap Profitabilitas.